

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam konteks evaluasi performa suatu entitas ekonomi, laporan keuangan memainkan peran krusial. Dokumen ini berfungsi sebagai instrumen pengukuran dan penilaian kinerja, sekaligus menjadi medium komunikasi yang dimanfaatkan oleh pihak manajemen. Informasi yang terkandung di dalamnya memiliki nilai strategis dalam proses pengambilan keputusan. Berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap entitas tersebut dikenal sebagai *stakeholder* yang akan memanfaatkan laporan keuangan ini. Kelompok-kelompok tersebut mencakup jajaran manajemen, para pemegang saham, instansi pemerintah, pihak kreditur, serta pemangku kepentingan lainnya (Widyanti *et al.*, 2023). Laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan dari seluruh pihak yang membutuhkannya. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan kinerja entitas yang disusun/disajikan agar berguna bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor dan kreditor. Bagi investor laporan keuangan berguna untuk menilai keberlanjutan entitas dimasa yang akan datang. Bagi kreditor laporan keuangan sebagai sarana untuk menilai kemampuan keuangan entitas dalam melunasi pinjaman. Bagi entitas yang telah *go public* diwajibkan untuk melakukan audit laporan keuangan. Karena setiap entitas yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh auditor independen sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang sangat penting bagi entitas. Di Indonesia batas waktu terbitnya laporan keuangan entitas publik diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan atau (OJK). Entitas publik harus menyerahkan laporan keuangan tahunannya disertai dengan opini audit kepada OJK dan mengumumkan kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan atau harus teraudit dalam jangka waktu 90 hari. Jika pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, entitas tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan sesuai peraturan OJK No: 29/POJK.04/2016 tentang laporan emiten atau entitas publik akan mendapat sanksi berupa teguran dan denda. Dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi relevansi informasi keuangan yang disajikan. Informasi pada laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi tersebut disampaikan secara tepat waktu dan berguna bagi pemakai informasi laporan keuangan, sedangkan informasi laporan keuangan dikatakan tidak relevan apabila terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dilihat dari tanggal tutup buku laporan keuangan entitas sampai tanggal laporan auditor independen. Perbedaan waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan entitas dengan tanggal laporan auditor independen menggambarkan lamanya waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen. Rentang waktu antara tanggal tutup buku sampai pada tanggal pelaporan auditor independen sering disebut dengan *audit report lag*.

Berdasarkan temuan awal peneliti dari kumpulan surat pemberitahuan sanksi yang dikirimkan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, ternyata masih banyak emiten yang mengabaikan aturan yang ada saat ini. Tabel berikut menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang terlambat dalam memberikan laporan keuangan yang telah diaudit (IDX, Indonesian Stock Exchange, 2022).

Jumlah emiten terlambat melaporkan laporan keuangan audit dari tahun 2019 - 2023, dapat dijelaskan 2019 sebanyak 30 perusahaan dengan jumlah denda Rp 150.000.000, 2020 sebanyak 40 perusahaan dengan jumlah denda Rp 150.000.000, 2021 sebanyak 91 perusahaan dengan jumlah denda Rp 150.000.000, 2022 sebanyak 61 perusahaan dengan jumlah denda Rp 150.000.000, dan 2023 sebanyak 51 perusahaan dengan jumlah denda Rp 50.000.000 (IDX, *Indonesian Stock Exchange*, 2022).

Bursa Efek Indonesia memberlakukan sanksi penangguhan terhadap sejumlah emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya selain denda. Sebagai contoh, BEI memberikan sanksi penghentian sementara perdagangan efek bagi 8 Emiten yang telah menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit setelah batas waktu yang telah ditentukan. Bursa Efek Indonesia kembali membekukan PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. pada Juli 2019 karena tidak menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Perdagangan surat berharga PT. Bakrieland Development Tbk. dan PT. Sugih Energy Tbk. juga dihentikan oleh BEI pada tahun yang sama. Emiten PT. Nipress Tbk. terlambat mengungkapkan laporan keuangan auditan. PT. Cakra Mineral Tbk., PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk., PT. Golden Plantation Tbk., PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk., PT. Sigmagold Inti

Perkasa Tbk., dan PT. Evergreen Invesco Tbk. juga telah dihentikan perdagangan sahamnya oleh BEI (IDX, *Indonesian Stock Exchange*, 2022). Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan menyebabkan reaksi negatif dari investor maupun kreditur. Mereka akan menilainya sebagai sinyal yang buruk dan mengindikasikan adanya kemungkinan bahwa terdapat masalah dengan laporan keuangan perusahaan tersebut (Primasari, 2021).

Faktor reputasi auditor merupakan dimana seorang auditor bertanggung jawab untuk tetap menjaga baik nama auditor dan KAP tempat auditor bekerja. Reputasi auditor adalah perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini bisa ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* atau *Big Four* (Mus & Tjan, 2020).

Penelitian mengenai reputasi auditor terhadap *Audit Report Lag* telah dilakukan oleh beberapa peneliti, reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit report lag* (Adang & Wijoyo, 2023) dan sejalan dengan penelitian (Tamba & Tiurma, 2022). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Jura & Tewu, 2021), (Hapsari & Laksito, 2019) yang menjelaskan bahwa Hasil pengujian terhadap variabel reputasi auditor memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit report lag*.

Variabel lain yang diteliti yaitu ukuran perusahaan merupakan besar kecil suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan jumlah kekayaan (total assets), nilai pasar saham, jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan publikasi laporan keuangan karena perusahaan dengan ukuran besar terdapat internal control yang baik sehingga mendorong auditornya menyelesaikan proses audit secara tepat waktu (Ariani & Bawono, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mus & Tjan, 2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Adang & Wijoyo, 2023) dan (Tamba & Tiurma, 2022) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak terhadap lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas auditnya. Laporan keuangan yang dibuat sebagai sarana informasi kepada *stakeholder* haruslah berkualitas, salah satu karakteristik laporan keuangan adalah relevan. Relevansi laporan keuangan ditunjukkan oleh jangka waktu pelaporan keuangan atau biasa disebut *audit report lag*. Pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Beberapa faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah reputasi auditor dan ukuran perusahaan.

Maraknya pada kasus keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan membuat Bursa Efek Indonesia (BEI)

mengganjar denda dan menghentikan sementara (suspensi) beberapa perusahaan. Seperti perusahaan-perusahaan di tanah air, kasus keterlambatan menyampaikan laporan keuangan sering terjadi. Atas keterlambatan audit *report lag*, para investor dan pemegang saham menjadi pihak yang sangat dirugikan lantaran tidak memperoleh informasi fundamental perusahaan secara tepat waktu (Susandya & Suryandari, 2021). Relevansi informasi didalamnya juga akan berkurang (Mufidah & Laily, 2019). Berdasarkan pada sumber berita Bisnis.com Jakarta menyatakan bahwa Berdasarkan pemantauan pada 31 Maret 2023, sebanyak 821 emiten dari 853 perusahaan tercatat wajib menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2022. Kepentingan Bursa Efek Indonesia untuk melindungi hak para investor dalam melakukan transaksi di bursa efek indonesia yang sudah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 49/POJK.04/2016 tentang Dana Perlindungan Pemodal dan POJK No. 50/POJK.04/2016 tentang Penyelenggara Dana Perlindungan Pemodal.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses *Audit Report Lag* pada perusahaan manufaktur, mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitasnya, dan mengidentifikasi dampaknya terhadap kepercayaan publik dan stabilitas industri. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan isu-isu yang berkaitan dengan *Audit Report Lag* perusahaan manufaktur, diharapkan pada penelitian ini akan memberikan kontribusi penting untuk perbaikan dan penyempurnaan praktik audit serta transparansi dalam industri dasar dan kimia. Ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian ini perlu dikaji kembali.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah perihal yang sangat penting yang sifatnya merupakan (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). Jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal ditandatangani laporan audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan merupakan catatan pokok laporan yang memadai. Ketepatan waktu pelaporan keuangan termasuk dalam suatu kualitas laporan keuangan yang mempunyai peranan penting dalam pembuatan keputusan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya permasalahan pada laporan keuangan suatu perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit seperti reputasi auditor dan ukuran perusahaan.

Adapun beberapa faktor-faktor yang diduga mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan, yaitu reputasi auditor dan ukuran perusahaan. rendah atau rugi cenderung mengalami audit *report lag* yang lebih panjang. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang termasuk *basic industry and chemical*, jenis perusahaan mengolah bahan baku menjadi barang dalam proses dan selanjutnya diolah menjadi produk jadi. Produk yang dihasilkan memberikan kontribusi bagi industri lainnya. Informasi keuangan berupa laporan keuangan auditan yang menginformasikan bagi stakeholder yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Untuk itu penulis tertarik meneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya audit *report lag* dengan judul penelitian **“Pengaruh Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada**

Perusahaan *Basic Industry and Chemical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2023)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, adapun perumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan *basic industry and chemical* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan *basic industry and chemical* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan *basic industry and chemical* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh reputasi auditor terhadap audit *report lag* pada perusahaan *basic industry and chemical* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *report lag* pada perusahaan *basic industry and chemical* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3. Pengaruh reputasi auditor dan ukuran perusahaan terhadap audit *report lag* pada perusahaan *basic industry and chemical* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini terdiri dari tiga hal, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dalam pengembangan teori kepatuhan.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya tentang *Audit Report Lag* dan dapat digunakan sebagai tambahan koleksi kepustakaan yang bermanfaat untuk penunjang kegiatan akademik mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan untuk menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag*. Untuk menghindari keterlambatan dalam penyusunan laporan audit, penting bagi perusahaan untuk menjalin komunikasi yang baik dengan auditor, menyediakan semua informasi yang diperlukan tepat waktu, dan memiliki proses akuntansi yang baik yang sesuai dengan standar akuntansi yang

berlaku. Selain itu, perusahaan juga dapat merencanakan audit dengan baik agar tidak terlalu terburu-buru menjelang tenggat waktu penyampaian laporan audit.

b. Bagi Auditor

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat melakukan audit sesuai standar yang berlaku.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah penjelasan mengenai isi dari masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan skripsi ini. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi uraian teori yang menjadi landasan penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis yang dimaksudkan untuk memperjelas maksud penelitian dan membantu dalam berfikir secara logis, serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang metode penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, referensi dan lampiran

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 diuraikan mengenai gambaran umum perusahaan, gambaran umum penelitian, analisis hasil penelitian ada beberapa metode analisis yang digunakan yaitu: uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, lalu ada uji model regresi data panel, uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (Uji t), uji signifikansi simultan (Uji F), uji koefisien determinasi (R^2), serta pembahasan hasil penelitian dari variabel reputasi auditor, dan ukuran perusahaan yang telah penulis lakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab 5 diuraikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu variabel reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap *audit report lag*, dan reputasi auditor serta ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit report lag*. Terdapat pula keterbatasan serta saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.